

Pemahaman Huruf Hijaiyah dengan Menggunakan Media Kartu

Marlini Bante¹⁾, Sukman²⁾, St. Umrah³⁾

¹⁾Jurusan Tarbiyah, STAIN Sorong

E-mail: marlini@gmail.com

²⁾Jurusan Tarbiyah, STAIN Sorong

E-mail: sukman@stain.sorong.ac.id ²

Jurusan Syariah, STAIN Sorong

Email: umrah.hasankhaeriyah@gmail.com

Abstract

Students' understanding of hijaiyah material is the background of this research. This is based on observations and interviews conducted with teachers at the school. This study aims to improve student learning outcomes in hijaiyah letters using hijaiyah letter cards in class III students of SD Inpres 1, Sorong Regency. This research is a classroom action research (PTK) with the subjects of third grade students of SD Inpres 1 Sorong Regency who are Muslim in the even semester of the academic year 2017/2018, amounting to 22 students. This research was conducted in 2 cycles using the Kemmis and Mc Taggart models with 4 stages of continuous repetitive research. Retrieval of data taken using teacher teaching observation sheets, student activity sheets, student learning outcomes data. The results obtained after the action are the percentage of completeness of the value from the pre cycle, cycle I, and cycle II respectively are 27%, 68%, and 86%. From the results of this study, in general it can be concluded that an increase in student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) subjects in grade III students of SD Inpres 1 Sorong Regency after the implementation of learning using the hijaiyah letter card media.

Keywords: PAI learning outcomes, understanding of Hijaiyah letters, and media cards.

Diterima 5 April 2018

Revisi 18 Mei 2018

Disetujui 19 Juni 2018

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang, (Mudyahardjo, 2010).

Membimbing pribadi peserta didik dari aspek rohaniah dan jasmaniah yang berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya. Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan, (Syah, 2016). Pada dasarnya, fungsi atau peran penting guru dalam proses belajar mengajar (PBM) ialah sebagai “director of learning” (direktur belajar). Artinya, setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan PBM. Proses pendidikan umumnya berlangsung di sekolah. Salah satunya di SD Inpres 1 Kabupaten Sorong. Di sekolah dasar, pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya didapat beberapa jam dalam satu kali tatap muka pada setiap pekannya. Di kelas 3 SD Inpres 1 Kabupaten Sorong yang masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pada pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya berlangsung selama 3 jam pelajaran setiap pekannya sehingga guru kurang maksimal memberikan pelajarannya kepada siswa.

Selain itu selama mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah yang diselingi gambar yang ada di buku. Oleh karena itu guru merasa cara mengajar yang digunakan kurang tepat akibatnya banyak siswa yang kurang memahami materi pelajaran yang diberikan guru. Salah satu materi yang kurang dipahami siswa kelas 3 adalah materi pemahaman huruf hijaiyah. Diketahui dari 22 siswa kelas III yang beragama Islam, hanya terdapat 6 siswa (27%) yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana KKM SD Inpres 1 Kabupaten Sorong untuk mata pelajaran PAI adalah 70. Dalam hal ini seorang guru dituntut mampu mengambil keputusan secara tepat sebagai tenaga yang profesional di bidang pendidikan yaitu dengan memecahkan masalah yang dihadapinya di kelas. Oleh karena itu penulis

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dilakukan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama berdasarkan masalah yang timbul di kelas. Rory O'Brien mendefinisikan penelitian tindakan sebagai *learning by doing* yang di dalamnya seseorang mengidentifikasi suatu masalah, melakukan sesuatu untuk menyelesaikannya, melihat seberapa berhasil upayanya tersebut, dan jika tidak puas akan mencoba lagi, (Kesuma, 2013). Dalam proses penelitian ini penulis merencanakan sekurang-kurangnya 2 siklus. Peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini menggunakan sistem spiral yang terdiri dari 4 tahap penelitian di setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Model spiral ini merupakan model siklus berulang berkelanjutan, dengan harapan pada setiap siklus menunjukkan peningkatan hasil belajar sesuai yang ingin dicapai. Pada penelitian ini, peneliti memulai tindakan dari tahap refleksi awal sebagai dasar dalam merumuskan perencanaan tindakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

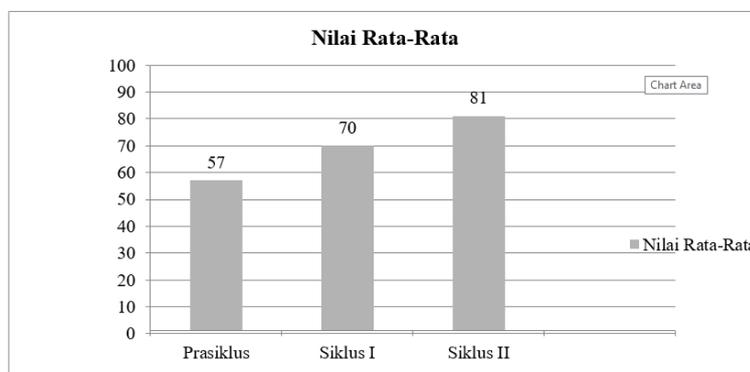
Berdasarkan data awal yang menunjukkan bahwa siswa kelas 3 SD Inpres 1 Kabupaten Sorong masih banyak yang belum mencapai KKM. Diketahui dari 22 siswa kelas III yang beragama Islam, hanya 6 siswa (27%) yang mencapai KKM, sedangkan 16 siswa (73%) belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena kurang aktifnya siswa saat pelajaran berlangsung, guru tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa kurang menyimak penjelasan guru akibatnya hasil belajarnya pun tidak memuaskan.

Oleh karena itulah peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menggunakan media kartu huruf hijaiyah. Pada siklus II peneliti menambahkan strategi pembelajaran dengan menginstruksikan kepada siswa untuk melengkapi urutan huruf yang telah ditempelkan pada papan dengan menggunakan kartu huruf yang sudah disiapkan.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2018, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Pada siklus I masih terdapat 7 siswa (32%) yang belum mencapai KKM. Berdasarkan refleksi peneliti dan observer, masih adanya siswa yang belum mencapai KKM ini dikarenakan strategi pembelajaran yang digunakan guru masih belum bisa mengaktifkan siswa selama pembelajaran sehingga siswa tidak berkesan dan kurang mengingat pelajarannya. Hal ini terlihat pada hasil observasi keaktifan siswa bahwa masih ada siswa yang kurang aktif dan kurang menyimak pembelajaran guru sehingga hasil belajarnya juga kurang memuaskan. Berdasarkan refleksi pada siklus I tersebut, maka peneliti melanjutkan ke siklus II dengan menambahkan strategi pembelajaran menginstruksikan kepada siswa untuk maju satu persatu melengkapi urutan huruf hijaiyah yang ditempelkan di papan menggunakan kartu huruf hijaiyah yang telah disiapkan oleh guru.

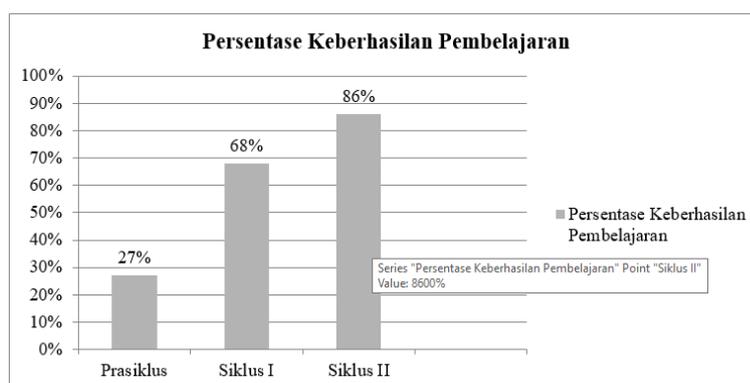
Siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2018. Pembelajaran pada siklus II sama halnya dengan siklus I yaitu dengan menggunakan RPP yang dibuat sebelumnya. Pada pembelajaran siklus II, hasil belajar siswa meningkat, terdapat 19 siswa (86%) telah mencapai

KKM. Untuk dapat menganalisis data hasil PTK secara menyeluruh, peneliti merekapitulasi data hasil belajar siswa pada materi huruf hijaiyah mulai dari sebelum pelaksanaan PTK (kondisi awal/prasiklus), siklus I, dan siklus II. Adapun peningkatan nilai rata-rata ini dapat digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 1 Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa dari Awal Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dari data hasil belajar siswa diperoleh persentase keberhasilan pembelajaran yang meningkat dari 27% pada prasiklus, meningkat menjadi 68% pada siklus I dan semakin meningkat menjadi 86% pada siklus II. Peningkatan persentase keberhasilan pembelajaran digambarkan pada gambar 2.



Gambar 2 Peningkatan Persentase Keberhasilan Pembelajaran dari Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan pemaparan hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf hijaiyah terbukti mampu membantu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Inpres 1 Kabupaten Sorong pada materi huruf hijaiyah, sehingga pelaksanaan ini dapat dikatakan berhasil.

4. KESIMPULAN

Peningkatan tersebut terlihat dari nilai siswa yang terus meningkat dari tes awal yang rata-rata nilainya 57, pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat 70 dan pada siklus II lebih meningkat lagi dengan rata-rata nilai siswa 81 jauh di atas KKM sekolah untuk mata pelajaran PAI. Persentase ketuntasan nilainya dari pra siklus, siklus I, dan siklus II secara berturut-turut adalah 27%, 68%, dan 86%. Penulis juga menemukan bahwa dengan menggunakan media kartu huruf hijaiyah, aktivitas belajar siswa (sikap dan keterampilan) siswa meningkat selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari persentase keaktifan siswa selama proses pembelajaran yaitu 75% siswa aktif pada siklus I dan lebih meningkat menjadi 82% siswa aktif pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Kesuma, A. T. (2013). *Menyusun PTK Itu Gampang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mudyahardjo, R. (2010). *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, M. (2016). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.